

Pengharapan Akan Kedatang Yesus Kembali Di Dunia Ini

Setulus Hati Laia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta

E-mail: laiatulus882@gmail.com

Aprianus Lendrik Moimau

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta

E-mail: semu.safira@gmail.com

Abstract: *The hope in the return of Jesus Christ is a central concept in Christian theology that has been a source of comfort, strength, and motivation for Christians for centuries. This concept refers to the belief that Jesus Christ, as the son of God, will return to this world to complete his plan of salvation and begin a new era marked by justice, peace, and eternity. This abstract provides a brief overview of the hope in Jesus' return, including its theological foundations in the Bible, various theological interpretations, and its practical implications for personal life and the Christian community. Through understanding this hope, Christians are given a call to live in faithfulness, obedience, and constant preparation, and to share the message of salvation with my world. The hope of the return of Jesus Christ is not only the focus of worship and spiritual reflection, but also the driving force for just social action and comprehensive love in a world filled with suffering and need.*

Keywords: *Hope, return, Jesus Christ, Christian theology end times.*

Abstrak: Pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus adalah konsep sentral dalam teologi Kristen yang telah menjadi sumber penghiburan, kekuatan, dan motivasi bagi umat Kristen selama berabad-abad. Konsep ini merujuk pada keyakinan bahwa Yesus Kristus, sebagai anak Allah, akan kembali ke dunia ini untuk menyelesaikan rencana keselamatannya dan memulai era baru yang ditandai oleh keadilan, perdamaian, dan kekekalan. Abstrak ini menyajikan tinjauan singkat tentang pengharapan akan kedatangan kembali Yesus, termasuk landasan teologisnya dalam Alkitab, enterpretasi teologis yang beragam, dan implikasi praktisnya bagi kehidupan pribadi dan komunitas Kristen. Melalui pemahaman akan pengharapan ini, umat Kristen diberi panggilan untuk hidup dalam kesetiaan, ketaatan, dan persiapan yang konstan, serta untuk membagikan pesan keselamatan kepada duniaku pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus tidak hanya menjadi fokus ibadah dan refleksi spiritual, tetapi juga menjadi daya penggerak bagi tindakan sosial yang adil dan kasih yang menyeluruh dalam dunia yang penuh dengan penderitaan dan kebutuhan.

Kata Kunci: Pengharapan, kedatangan kembali, Yesus Kristus, teologi Kristen akhir zaman.

PENDAHULUAN

Yesus merepresentasikan semua pekerjaan zaman kasih karunia: dia berinkarnasi menjadi manusia dan di salibkan, dan dia juga memulai zaman kasih karunia. Dia di salibkan untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, untuk mengakhirin zaman hukum taurat dan memulai zaman kasih karunia, dan karena itulah disebut :*“panglima tertinggi, korban penghapusan dosa, dan sang penebus”*. Kedatangan Kristus yang kedua kali merupakan penggenapan janji Allah kepada manusia. Kedatangan Yesus kedua kali merupakan pengharapan setiap orang Kristen, tetapi merupakan saat yang menakutkan bagi orang-orang yang tidak percaya kepadaNya, karena pada saat kedatangan-Nya yang kedua, Ia akan datang menghukum mereka karena dosa. Manusia tidak akan pernah mengetahui kapan kedatangan-Nya. Untuk itu hal yang harus dilakukan oleh manusia adalah tetap setia menanti dan waspada akan dunia ini, sebab hal itu akan terjadi. sebagai berikut: Anak Manusia datang di

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 24, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Setulus Hati Laia, laiatulus882@gmail.com

tengah-tengah awan di langit (Markus 14:62). Setiap mata akan meliha kedatangan Kristus kembali, dan Dia datang dengan awan (Wahyu 1:7). Kristus datang Adapun sejumlah ayat yang mengatakan mengenai kedatangan Yesus, diantaranya adalah sebaembali dalam keadaan yang sebenarnya (1 Yohanes 3:2). KedatanganNya kembali, datang pada saat yang tidak terduga, seperti pencuri (2 Petrus 3:10). Oleh sebab itu, setiap orang-orang percaya di dalam menantikan kedatangan Yesus, maka harus berjaga-jaga dan siap sedia.

Dalam penelitian Yanjumseby Yeverson Manafe menyebutkan bahwa salah satu tujuan kedatangan Yesus adalah mengangkat orang percaya, sebagaimana yang diberitahukan di dalam 1 Tesalonika 4:17. Membicarakan mengenai akhir zaman merupakan suatu hal yang menjadi pengharapan bagi orang-orang percaya yang mengalami kesusahan dan penderitaan agar kelak nanti akan datang masa kebahagiaan dan kedamaian, dan mendorong bagi orang percaya agar senantiasa siap sedia menyambut kedatangan Yesus Kristus.

Dalam ilmu teologi Kristen, peristiwa kedatangan Tuhan disebut sebagai Parousia, parousia yang berarti kehadirannya kembali yang merupakan bagian dari ajaran Eskatologi, dan eskatologi juga berbicara tentang masa yang akan datang mengenai akhir zaman. Jika dalam Perjanjian Lama dikenal sebagai kedatangan anak manusia, sedangkan dalam Perjanjian Baru dikenal dengan kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Jadi sebagai orang yang percaya, iman harus lebih diperdalam lagi untuk menantikan kedatangan Tuhan, sikap moral harus sesuai dengan ajaran iman dan sepenuhnya memiliki keyakinan terhadap kasih Allah seperti yang telah dinyatakan oleh Yesus Kristus kepada umatnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan deskriptif-teologis, yaitu menyelidiki data yang ada dalam Alkitab secara khusus tentang kedatangan Anak Manusia yang dijelaskan secara konteks. Selanjutnya ada dukungan dari buku-buku tafsir, bahasa asli, dan jurnal. Tujuannya untuk menemukan data yang baru, memahami konteks dan mengembangkan pengetahuan

PEMBAHASAN

Istilah 'parousia' adalah salah satu istilah yang digunakan oleh penulis Perjanjian Baru untuk merujuk kepada kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Berasal dari bahasa Yunani "παρουσία", istilah ini adalah bentuk singkatan dari kata dasar παρειμι. Umumnya, istilah ini memiliki dua makna utama: 'presence' (kehadiran) dan 'appearing' (penampakan). Dalam konteks 'presence', παρειμι berarti 'hadir' (1 Yoh. 11:28), mengindikasikan kehadiran secara

aktif. Sementara dalam konteks 'appearing', *παρειμι* berarti 'telah datang' (Luk. 13:1), dan *parousia* berarti 'arrival' atau kedatangan.

Dalam kebudayaan Yunani, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kunjungan seorang pemimpin kepada bawahannya. Di dalam Perjanjian Baru, istilah *parousia* tidak hanya merujuk pada kedatangan Yesus yang kedua kali, tetapi juga digunakan untuk menunjukkan kedatangan atau kehadiran secara umum. George E. Ladd menjelaskan bahwa *parousia* berarti 'kehadiran' (Fil. 2:2) dan 'kedatangan' (1 Kor. 16:17; 2 Kor. 7:7). Dalam makna semi-teknisnya istilah ini dilakukan untuk kunjungan pejabat tinggi terutama raja dan kaisar, kesuatu wilayah.

Kedatangan Kembali Yesus

Kedatangan Yesus Kristus ke dunia dinyatakan dalam Perjanjian Baru sebagai penggenapan nubuat Perjanjian Lama. Di dalam surat Ibrani dinyatakan bahwa orang-orang tertentu pada zamannya telah menikmati karunia-karunia dunia yang akan datang. Paulus menegaskan hal ini dalam Ef. 2:7 “supaya pada masa yang akan datang (en toisaisontoisepchomenois) Ia menunjukkan kekayaan kasih karunia yang melimpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Yesus Kristus.” Ada hal yang menarik dari pemakaian kata benda *synteleia* (akhir atau penggenapan), ketika kata ini digunakan dengan bentuk jamak dari kata *aion* (zaman), maka artinya adalah zaman sekarang ini. Keindahan eskatologi bagi iman orang-orang percaya yang digambarkan dalam PB sekaligus berlaku hingga jemaat segala zaman adalah adanya pengharapan Kristen yang berdasar pada suatu kepastian Kristus akan kembali menjemput milik-Nya.

Alkitab menunjukkan dengan jelas bahwa Kristus pasti akan datang kembali. Yesus sendiri menjanjikan hal itu, di Matius 24-25. Beberapa kali dalam uraian yang sama menyebutkan "kedatangan Anak Manusia" (24:27, 37, 39, 42, 44). Dia mengatakan, "apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya (25:31) Di hadapan imam Kayafas, Yesus mengatakan, “Akan tetapi, Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit” (Mat 26:64). Penulis Injil lain juga mencantumkan hal ini, dalam Markus 13:26 dan Lukas 21:27, bahwa orang-orang di akhir zaman akan menyaksikan kedatangan Anak Manusia dalam kemuliaan-Nya di awan-awan. Yohanes mencatat janji kedatangan Yesus kembali pada saat Perjamuan Malam (Yoh 14:3) peristiwa kedatangan Kristus yang kedua merupakan aspek penting dalam pewartaan rasuli.

Kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya mengandung beberapa tujuan. Untuk dapat melakukan apa kehendak Allah selama masa penantian ini, orang beriman perlu mengetahui tujuan Allah dalam kedatangan Kristus yang kedua kalinya. H.L Willmington menuliskan antara lain : (1) Untuk mengalahkan anti Kristus beserta bangsa-bangsa di dunia yang berkumpul di Harmagedon ; (2) Untuk mengumpulkan kembali, memperbaharui dan memulihkan umat Israel yang setia ; (3) Untuk menghakimi dan menghukum umat Israel yang tidak setia ; (4) Untuk memisahkan domba dan kambing ; (5) Untuk mengikat iblis ; (6) Untuk membangkitkan orang-orang kudus di Jaman Perjanjian Lama dan dari masa siksaan ; (7) Untuk menghakimi malaikat-malaikat yang jatuh. Mengenai hal kedatangan Yesus yang kedua kali, hal tersebut dijelaskan Markus sebagaimana Matius dan Lukas.

Akhir Zaman Atau Eskatologi

Istilah "akhir zaman" sering digunakan dalam konteks agama dan filosofi untuk merujuk pada periode waktu di masa depan ketika beberapa peristiwa penting atau perubahan besar diprediksi akan terjadi. Definisi akhir zaman dapat bervariasi tergantung pada kepercayaan dan pandangan keagamaan individu atau kelompok. Secara etimologi Akhir Zaman terdiri dari dua suku kata yaitu kata akhir dan zaman, 'akhir' yang berarti belakang, kesudahan, penghabisan dan penutup. Dan kata 'Zaman' berarti masa, kala, atau waktu.. Sedangkan menurut KBBI 'Zaman' artinya jangkan waktu yang penjang atau pendek yang menandai sesuatu. secara harfiah pengertian Akhir Zaman dapat disimpulkan sebagai masa atau waktu yang menandakan kehidupan sudah berada pada penghujung atau berakhir. Secara Terminologi Akhir Zaman memiliki makna yang sama dengan Hari Akhir dan Hari Kiamat yang berarti peristiwa hancurnya alam semesta beserta isinya hingga seluruh makhluk yang hidup di dalamnya akan binasa.

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", „Akhir Zaman“ artinya adalah penghabisan zaman. Akhir Zaman“ yang dalam bahasa Inggris adalah Eschatology, berasal dari dua kata Yunani: eschates-last atau akhir dan logos-subyek atau pokok, karena itu istilah eschatology adalah “Pengajaran tentang akhir zaman”. Sedangkan menurut Kamus istilah Teologi eskhatologi adalah ajaran tentang apa yang tertulis dalam Alkitab tentang akhir zaman, Kristus yang ada di sorga akan datang kembali dan akan mengadili semua orang.

Kata "eskatologi" datang dari kata "eskaton" yang mengandung arti "yang akhir", di mana ya dimaksud tentunya mengacu kepada Segala peristiwa yang terjadi menjelang pada saat dan setelah kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Dengan demikian Kemang eskatologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang terjadi menjelang, maupun saat bahkan setelah kedatangan Yesus kedua kali. Eskatologi menurut ajaran Kristen terkait

dengan pemenuhan janji Allah yaitu keselamatan yang sempurna di dalam Kristus. Akhir zaman atau eskatologi merupakan doktrin atau ajaran mengenai peristiwa-peristiwa terakhir, yang seringkali banyak menuai pemikiran-pemikiran yang kontroversial dari banyak pakar teologi.

Kata "eskatologi" berasal dari bentukan dua kata bahasa Yunani, kata eskhatos (εσχάτος), seperti yang dapat ditemui dalam Mrk. 9:35; 1Kor 15:26, 45; Why 1:17; 2:8; 22:13) yang berarti "akhir", dan sufiks logia (λογία) yang berarti ilmu atau studi. Dari kata ini datang kata eskhata, eskhate, eskhatoi, eskhatou, eskhaton dan sebagainya, sebanyak 55 kali disebut di dalam Perjanjian Baru. Dari kata ini maka ada beberapa makna yang dapat dipelajari. Eskatologi yang alkitabiah menuliskan data-data dan pandangan Alkitab tentang akhir zaman, mulai dari Perjanjian Lama sampai ke Perjanjian Baru. Eskatologi dalam kekristenan adalah berita Alkitab tentang suatu masa depan yang berbeda dan mengakhiri segala kefanaan sekarang ini. Pokok ajaran ini, menurut Donald Guthrie, dapat didekati dalam empat bagian utama, yaitu berkaitan dengan kedatangan Kristus di masa depan, kebangkitan orang percaya, penghakiman, dan nasib kekal umat manusia. Pengajaran ini salah satu yang terpenting dalam Alkitab dan iman Kristen.

Eskatologi memiliki setidaknya empat aspek utama, yaitu berkaitan dengan 1), penghakiman Tuhan atas orang fasik, 2), pernyataan otoritas Allah dalam kerajaan-Nya pada akhir zaman, 3), kedatangan Kristus (Mesias) pada akhir zaman, dan Empat, pahala serta tempat yang disediakan bagi manusia setelah kematian mereka. Eskatologi adalah "cabang teologi yang membahas doktrin tentang kematian, kondisi manusia setelah kematian, akhir zaman dunia ini, kebangkitan, penghakiman terakhir, dan nasib akhir dari yang baik dan yang jahat. Sekalipun Alkitab juga menyatakan bahwa tidak semua orang akan mati pada saat eskatologi dalam kedatangan Yesus yang kedua. Eskatologi Alkitab adalah fakta futuristik umat manusia dan alam ciptaan. Sesuatu yang pasti, nyata dan harus diterima, walaupun untuk masa depan, sesuai definisi iman dalam Ibrani 11:1. Semua peristiwa eskatologis yang akan terjadi, baik secara individual, nasional, dan kosmis, dimulai dari kedatangan Kristus.

Adapun tanda-tanda ahir zaman dalam alkitab sebagai berikut:

1. Datangnya penyesat-penyesat, yang mengaku mesias dengan menggunakan nama yesus (Mat.24:4-5)
2. Peperangan dengan eskalasi yang semakin meningkat (Mat. 25:5-8)
3. Aniaya bagi umat Tuhan (Mat. 24:9)
4. Kemurtadan (Mat. 24:10)
5. Munculnya nabi-nabi palsu yang akan menyesatkan umat Tuhan (Mat. 24:11)

6. Kedurhakaan kejahatan menjadi semakin bertumbuh pesat karena hilangnya kasih dalam diri setiap manusi (Mat. 24:12)

Adapun salah satu syarat kedatangan Tuhan yesus adalah semua orang harus memperoleh kesempatan untuk menikmati keselamatan yang di tawarkan oleh injil kristus. Oleh karena itu, injil harus di beritakan terlebih dahulu kepada semua orang, baru Tuhan akan datang kembali (Mat. 24:14).

Adapun tanda akan datangnya Tuhan yesus kedua kalinya, Injil-injil sinoptik memberi kesaksian mengenai percakapan Tuhan Yesus kepada murid-murid, ketika mereka berada di Bukit Zaitun, seperti terdapat dalam Mat 24:25; Mark 13; Luk 17:24-37; dan 21:5-36. Tuhan Yesus mempersiapkan hati pada kepada murid-murid untuk menyambut peristiwa yang akan datang dengan memberikan beberapa tanda yang menunjukkan bahwa ia akan datang. Tanda-tanda itu dikelompokkan dalam dua kelompok, yakni; tanda yang bersifat umum (masyarakat) dan tanda yang bersifat kegerejaan

1. Tanda bersifat umum

- a. Peperangan dan berita perang (Mat 24:6; Mark 13:7; Luk 21:9)
- b. Bangsa akan melawan bangsa, kerajaan akan melawan kerajaan (Mat 24:7; Mark 13:8; Luk 21:10)
- c. Terjadi bala kelaparan dimana-mana (Mat 24:7; Mark 13:8; Luk 21:11)
- d. Gempa bumi (Mat 24:7; Mark 13:8; Luk 21:11)
- e. Perubahan keadaan planet/perbintangan (Mat 24:29; Mark 13:24-25; Luk 21:25-26)
- f. Ranting-ranting pohon ara melembut dan mulai bertunas (Mat 24:32; Luk 21:19)
- g. Perpecahan sistem pernikahan keluarga (Mat 24:37-38; Luk 17:29,32).

2. Tanda-tanda yang bersifat keagamaan

- a. Jemaat secara kelompok maupun pribadi akan mengalami penganiayaan dan kesusahan (Mat 24:9; Mark 13:9,11-13; Luk 21:12-19).
- b. Bangkitnya nabi-nabi palsu dan pengajar sesat dengan memalsukan nama Kristus agar menyesatkan banyak orang (Mat 24:11, 23-26; Mark 13:21-23).
- c. Injil akan disebarluaskan ke seluruh dunia (Mat 24:14).
- d. Kasih menjadi dingin (Mat 24:12).

KESELAMATAN DAN PERSIAPAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keselamatan berasal dari kata selamat. Artinya pertama, terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana; terhindar dari bahaya, malapetaka. Marantika berpendapat bahwa keselamatan ialah pribadi Tuhan Yesus Kristus

sendiri yang dianugerahkan oleh Allah Bapa dimana hal tersebut ada bukan karena rumusan, konsep, ataupun teori. Karena nilai keselamatan tertentu tergantung mutlak atas dosa, maka kematian-Nya tidak bermanfaat hanya bagi diri-Nya sendiri (Ibr. 4:15). Keselamatan dalam iman Kristen didapat karena pengorbanan Tuhan yang mati untuk menebus dosa umat manusia

Dalam Efesus 2:1-10 merupakan sebuah perikop yang menggunakan termonologi (istilah) “zaman” saat menceritakan rencana keselamatan Allah. Keselamatan merupakan penerapan karya Kristus terhadap kehidupan seseorang. Doktrin keselamatan ini memiliki daya tarik dan hubungan khusus karena berkaitan langsung dengan kebutuhan seseorang yang paling penting. Sesungguhnya, mengingat betapa pentingnya kebutuhan ini didalam kehidupan seseorang. Keselamatan yang Allah berikan adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dalam karya Kasih yang diberikan, menunjukkan respon seseorang dalam menerima keselamatan itu sendiri. Adalah sebuah jaminan yang Allah berikan agar manusia dapat memperolehnya sebagai kebutuhan bagi dirinya.

Sebagai persiapan menghadapi akhir zaman dapat dipahami melalui analisis teks Matius 24:14. Ayat ini menegaskan bahwa Injil Kerajaan harus diberitakan ke seluruh dunia sebelum akhir zaman tiba, karena Pemberitaan Injil adalah pelaksanaan tanggung jawab umat Allah untuk menyampaikan karya keselamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya, dengan kuasa Roh Kudus, kepada mereka yang berdosa. Hal ini dilakukan dengan memanggil orang-orang tersebut untuk percaya dan bertobat kepada Allah melalui Yesus Kristus, menerima-Nya sebagai Juruselamat pribadi, dan melibatkan mereka dalam kehidupan gereja. Tujuannya adalah agar mereka menjadi orang Kristen yang bertanggung jawab, murid Yesus yang menyangkal diri, memikul salib, dan melayani-Nya. Hal ini menunjukkan pentingnya pertobatan sebagai landasan yang diperlukan untuk menyebarkan pesan Injil dan mempersiapkan diri secara rohani menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman.

Penyebaran Injil harus dilandasi dengan pertobatan karena pertobatan adalah panggilan untuk manusia mengubah pikiran dan hati mereka, meninggalkan dosa, dan kembali kepada Allah. Pertobatan adalah langkah awal yang esensial dalam hubungan dengan Allah. Melalui pertobatan, seseorang menyadari dosa-dosanya, merasa penyesalan yang tulus, dan mengakui bahwa hanya melalui Yesus Kristus kita dapat mendapatkan pengampunan dosa dan hidup yang baru. Pertobatan membangkitkan kesadaran akan kebutuhan akan penyelamatan dan mempersiapkan hati dan pikiran seseorang untuk menerima dan menjalani ajaran dan panggilan Yesus Kristus dengan segenap kesadaran dan komitmen. Dengan

pertobatan, pesan Injil menjadi pengalaman keselamatan yang nyata dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Ayat ini menunjukkan bahwa pertobatan bukan hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam rangka memenuhi misi Yesus untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Pertobatan menjadi langkah pertama yang penting dalam menjangkau dan mempersiapkan orang-orang untuk menghadapi perubahan besar yang akan terjadi pada akhir zaman. Dampak pertobatan dalam misi Yesus adalah pemulihan dan keselamatan. Menurut Sabdono, keselamatan membawa pemulihan dalam hubungan manusia dengan Allah yang telah terputus.

Kekudusan adalah gambaran situasi selamat. Hidup kudus atau dipanggil kepada kekudusan berarti tinggal dalam dan bersama dengan Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus seperti dalam pembukaan surat (Tesalonika 1:1). Dengan kata lain, kekudusan berarti hidup dalam kepenuhan (utuh) Allah karena kita dipanggil menjadi orang pilihan-Nya. Keselamatan yang ditawarkan Paulus adalah panggilan untuk hidup di dalam Allah dan dalam Yesus Kristus. Untuk sampai pada keadaan itu, orang perlu percaya pada warta tersebut dan merawatnya dengan cara mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari sambil menunggu kedatangan kembali Yesus Kristus. Dalam kaitannya dengan hal itu, Paulus menekankan pentingnya iman, kasih dan ketabahan (1:3). Keselamatan dalam Surat Paulus kepada Jemaat Tesalonika, meski masih menyinggung sisi negatif (Yesus membebaskan kita dari hukuman yang akan datang, 1:10), lebih menekankan sisi positifnya yaitu karunia menjadi orang pilihan Allah (1:4). Bagi Paulus anugerah keterpilihan ini memang layak disyukuri, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana orang hidup sesuai dengan panggilannya sebagai orang pilihan Allah.

Dalam 1 tesalonika 1:6 menggunakan kata *grhgore,w* yang berarti *watch, be alert; be alive*; tetap sadar dan waspada. Konteks dalam ayat ini menunjukkan bahwa Paulus tidak menasihati para pembacanya agar "berjaga-jaga" untuk "hari Tuhan" (ayat 1 Tes. 5:2), tetapi sebaliknya untuk bersiap secara Rohani supaya luput dari murka pada hari itu, (1 Tes. 2:11-12; Luk 21:34-36). Kata sadar dalam teks aslinya adalah *nh,fw* yang memiliki arti "sadar; kesiagaan; penguasaan diri", yaitu sadar secara rohani dan menguasai diri seperti halnya seseorang yang tidak minum anggur yang mengandung alkohol.

Pengharapan Kembalinya Yesus Kristus

Harapan orang percaya Kristus harus didorong ke masa depan, yang merupakan akhir zaman; saat penuaian untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat (Mat. 13: 39-40,49; 24: 3; 28:20). Zaman ini disebut, dalam Efesus 1:10, zaman kepenuhan untuk

menyatukan semua hal dalam Kristus sebagai kepala, baik di surga maupun di bumi. Karena itu, dalam 1 dan 2 Tesalonika dan 1 Korintus 15 kita diberitahu oleh rasul Paulus, agar harapan orang beriman diarahkan pada akhir zaman. Hadiwijono juga menyatakan bahwa kehidupan manusia saat ini terhubung dengan akhir zaman. Pada hari-hari terakhir, kita diberikan karakteristik keselamatan yang telah diberikan kepada kita, tetapi yang belum sepenuhnya menjadi milik kita. Meskipun kita telah diselamatkan, tetapi kita masih harus berusaha untuk menahannya (Flp. 3:12), berjuanglah dengan sungguh-sungguh dalam pertempuran iman untuk mencapai kehidupan kekal, yang merupakan tujuan dari panggilan kita (1 Tim. 6:12). Hal terpenting dari eskatologi adalah adanya pengharapan akan akhir hidup orang percaya, yaitu masuk ke dalam kehidupan kekal yang penuh dengan kemuliaan. Hal itu seperti dikatakan oleh Arnold T. Olson “Sejak hari-hari pertama gereja Kristen, kaum Injili telah ‘mencari pengharapan yang diberkati itu, dan penampakan mulia dari Allah yang agung dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Dalam kenyataannya kehidupan Kekristenan mendambakan pengharapan berdasarkan keyakinan dan iman kepada janji Kristus. Albert Schweitzer memaparkan pengharapan menjadi dambaan bagi setiap orang yang hidup di dunia dan harapan kristiani adalah antisipasi masa depan dalam menyakini dari janji-jani Tuhan yang diberikan kepada umat manusia di dalam Kristus. Dedi Bastanta mengungkapkan bahwa iman kepada janji Kristus berpikir, berpendapat, dan berproses bersinggungan dengan Allah masuk ke arah teologi. Berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal sehubungan dengan penyempurnaan rencana penebusan abadi Allah, kehidupan zaman baru dan kehidupan eskatologi (Tit. 1:2). Dengan menantikan penggenapan pengharapan yakni merujuk pengharapan pribadi yang terus-menerus akan kedatangan Yesus Kristus kedua kali.

Setiap orang percaya Kristus mengalami kasih Allah dan didamaikan dengan Allah melalui Kristus mempunyai pengharapan. Dalam surat Paulus kepada Titus menjabarkan pengajaran teologi pengharapan, dan berdasarkan pengharapan akan hidup kekal sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta (Tit. 1:2). Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus (Tit. 2:13). Supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita (Tit. 3:7). Dan Paulus nampaknya mengadopsi Frasa ini, “janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna,” (Rm. 12:2). Dimana hal ini menyatakan kehidupan di

zaman baru, hidup dalam persekutuan dengan Allah, hidup yang dibangkitkan, (Tit. 1:2; 3:7).²⁷ D. Edmond Hiebert memaparkan iman dan pengetahuan dalam Kekristenan didasarkan pada pengharapan akan kehidupan kekal.

Dalam Titus 1:2; 2:13; 3:7, Paulus menyebutkan pengharapan orang Kristen meliputi “pengharapan akan hidup kekal” yang sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan, berhak menerima hidup kekal, sesuai dengan pengharapan, dalam bahasa Yunani “klironomos” artinya pewaris. Arti pewaris kasih karunia yang diberikan oleh Tuhan kita Yesus Kristus. Hidup kekal sesuai dengan iman, keyakinannya kepada Kristus masa kini dan akan direalisasikan nanti pada kedatangan-Nya kedua kali. Sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup kekal, sesuai dengan pengharapan yang telah dijanjikan. Paulus menekankan pengharapan hidup kekal yakni kedatangan Yesus Kristus kedua kali dengan kemuliaan dan kuasa, untuk masa kini orang percaya menjalani hidup benar.

Krisis datang kembali ke dunia untuk menerima milik-Nya sendiri dan bersekutu dengan umat pilihan-Nya sampai selama-lamanya (Yoh 14:3). Ketika itulah kita akan menerima tubuh baru dan bersama-sama dengan Tuhan selamanya (1 Kor 15:35-54, 2 Kor 5:1-5, 1 Tes 4:17). Dan orang-orang yang sudah mati dalam Kristus akan dibangkitkan pada hari kedatangan-Nya dan orang-orang yang masih hidup akan diubahkan dalam kemuliaan (1kor 15:52, 1 Tes 4:17).

KESIMPULAN

Jadi dalam pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus di dunia ini adalah bahwa ini adalah dasar iman Kristen yang fundamental. Pengharapan ini menginspirasi umat Kristen untuk hidup dalam ketaatan, persiapan, dan antusiasme menyambut kedatangan Tuhan yang mendatang. Ini juga memberikan penghiburan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan penderitaan di dunia ini, karena mengingatkan kita akan janji akan kehadiran Tuhan yang membawa keselamatan dan keadilan yang sempurna. Sebagai iman Kristen, pengharapan akan kedatangan kembali Yesus merupakan fokus utama untuk mempersiapkan diri kita secara rohani dan moral, serta untuk hidup dengan keyakinan bahwa masa depan kita adalah dalam tangan Tuhan.

REFRENSI

- Bain, D. S., & Zega, A. J. (2023). Konsep akhir zaman dalam perspektif agama, dan sains serta bagaimana iman Kristen menanggapi berdasarkan Kitab Wahyu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4 (2), 127–143.
- Damarwanti, S. (2017). Studi komparatif eskatologi Lukas terhadap pandangan eskatologi Matus dan Markus. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 5 (1), 13–21.
- Hura, O., Novalina, M., & Waruwu, A. T. M. (2023). Pertobatan sebagai sebuah bentuk persiapan menghadapi akhir zaman dalam Matus 24:1-14. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 8 (1), 19–33.
- Kristus akhir zaman. (n.d.). Firman yang esensial dari Tuhan yang mahakuasa kristus akhir zaman .
- Lengkong, S. (2023). Kajian eskatologis 1 Tesalonika 4:17 mengungkap fakta pengangkatan. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 15 (1), 110–124. Retrieved from <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/161>
- Manurung, H. M. S. (2023). Teologi rasul Paulus tentang akhir zaman. *Jurnal Teologi Perjanjian Baru II Harun Max Styven Manurung Semester VI (Genap) Tahun Akademik 2022/2023 Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung* (p. 4).
- Markus, Pdm. (2021). 343 tanya jawab seputar akhir zaman (p. 13).
- Nainggolan, B. D. (2020). Analisis ajaran Kitab 1 Tesalonika 5:1-11 kepastian janji Tuhan didasarkan atas keyakinan pada Kitab Suci-Nya. *Jurnal Koinonia*, 12 (1), 1–10. Retrieved from <http://ingeadriana.blogspot.com/>
- Pakulayuk, J. G. (2023). Keselamatan: Berada dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. *Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik, dan Pendidikan Agama Katolik*, 1 (1), 45–54.
- Patola, S. Y. D., & Widianing, O. J. (2020). Pengajaran eskatologi dalam pendidikan agama Kristen di sekolah. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1 (1), 15–26.
- Patoo, H. (2023). Sikap moral dalam menantikan kedatangan Tuhan. *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4 (1), 452–463.
- Rusmanto, A., & Saptono, Y. J. (2022). Teologi Paulus tentang pengharapan hidup kekal dalam Surat Titus. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 9 (1), 33–43.
- Santosa, E. B. (2019). Teologi pengharapan. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1 , 1–11.
- Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer. (2016). Parosia menurut Paulus Yanjumseby Yeverson Manafe. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 1 (1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/24>
- Sulastio, H. (2020). Keselamatan karena kasih karunia menurut Efesus 2:1-10. *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 6 (1), 62–75.

Utomo, B. S. (2016). Menggagas penerapan pengajaran tentang akhir zaman dalam pendidikan agama Kristen di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1 (1), 74.

Wijaya, E. C. (2018). *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1 (1), 21–41.

Zega, F. A. (2021). Alkitab dan eskatologi dalam fakta, signifikansi dan awasan. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1 (2), 135–150.